

Implementasi *Hypnoparenting* dalam Pengasuhan Anak Usia Dini

Gustiya Gandha Metri¹, Dahlia², J Andree Eko Nugrohon b³, Willie Japaries⁴

^{1,2,3,4}STAB Nalanda, Jl. Pulo Gebang Permai No.107, RW.4, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Gustiyagandhametri@nalanda.ac.id

Abstract

Child is a picture of the future for the family, both and bad character of the child in the future is a reflection of the education received in childhood in the family. Therefore, parents strive to provide good education, nurturing and balanced nutrition for their growth and development. All of that can be done by applying the best method to children in their golden age. One parenting method that parents can use is hypnoparenting. Hypnoparenting is educating children by giving positive suggestions in order to form a good personality and morals. The purpose of this writing is to explain the concept of hypnoparenting to help parents in parenting at an early age. Methods used in this research is a literature review with data sources obtained from scientific journals and research reports related to the problem.

Keywords: Hypnoparenting, Parenting, Early Childhood.

Abstrak

Anak merupakan gambaran masa depan bagi keluarga, baik buruknya karakter anak di masa depannya adalah cerminan dari pendidikan yang diterima di masa kecil dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua berupaya memberikan pendidikan yang baik, pengasuhan juga gizi yang seimbang untuk tumbuh kembangnya. Semua itu dapat dilakukan dengan menerapkan metode yang terbaik kepada anak di masa keemasannya. Salah satu metode pengasuhan yang dapat dipakai orang tua adalah hypnoparenting. Hypnoparenting adalah merupakan mendidik anak dengan cara memberikan sugesti yang positif agar terbentuk kepribadian dan moral yang baik. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan tentang konsep hypnoparenting membantu pola asuh orang tua dalam mengasuh anak di usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka (literature review) dengan pengambilan sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah serta laporan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan.

Kata Kunci: *Hypnoparenting*, Pola Asuh, Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2023 Gustiya Gandha Metri, Dahlia, J Andree Eko Nugrohon b, Willie Japaries

✉ Corresponding author: Gustiya Gandha Metri

Email Address: Gustiyagandhametri@nalanda.ac.id (Jl. Pulo Gebang Permai No.107, RW.4, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta)

Received 7 June 2023, Accepted 13 June 2023, Published 16 June 2023

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak tentang bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma baik yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di kemudian hari.

Hubungan pola asuh dan Pendidikan sangat erat, karena kedua hal ini saling melengkapi satu sama lain. Dalam hal pola asuh Pendidikan yang terpenting adalah pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui

model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak kita melihat kebiasaan baik orang tua maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak.

Keluarga merupakan kelompok masyarakat yang paling kecil, terdiri dari ayah ibu dan anak-anak ditambah beberapa anggota yang tinggal dalam satu rumah. Upaya pembentukan kebiasaan dan karakter anak tergantung dari peran keluarga. Keluarga merupakan individu pertama yang dikenal anak sejak dilahirkan, memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan dan pembentukan moral dan karakter anak. Selain menjadi tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anggota keluarga lain, keluarga juga berperan menyediakan tempat tumbuh kembang yang nyaman bagi anak, di ibaratkan sebagai payung untuk kehidupan seorang anak. Kemampuan mengutarakan pendapat, beradaptasi, bersosialisasi, berkembang, mengaktualisasikan dirinya, hingga melakukan perilaku yang tidak baik juga didapatkan seorang dari contoh yang dilihat dan diamati dalam keluarga (Fatmawati, 2016). Untuk itu sikap yang dapat diambil dalam mendidik dan mendorong mereka dengan benar, yaitu pada saat yang sama orang tua mengajarkan anak-anak akan nilai-nilai agama, moral dan etika agar kelak bijak menggunakan teknologi. Orang tua seharusnya memberikan pola asuh secara khusus kepada anak mereka agar hubungan orang tua dan anak tetap terjaga.

Seiring berkembangnya zaman metode untuk mengarahkan anak-anak berperilaku baik sangatlah bervariasi. Salah satu metode dalam rangka membawa anak-anak menjadi sesuatu yang diharapkan tanpa harus memaksa apalagi dengan ancaman dan kekerasan adalah dengan metode Hypnparenting, yaitu metode yang menggabungkan praktek pengasuhan anak dengan pengetahuan hypnosis. Hypnparenting adalah teknik hypnotherapy (terapi dengan hipnosis) yang secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Secara garis besar, teknik ini bermanfaat meningkatkan kualitas komunikasi dan kecerdasan spiritual orang tua dan anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka (literature review) yang dibuat dengan sistemasi dan terencana. Mulai dari rencana awal dengan mengumpulkan jenis artikel kemudian digabungkan untuk ditelusuri artikel yang dimaksud, karena dalam penelusuran ini tidak menggunakan analisis statistik maka penelitian tinjauan pustaka ini digolongkan sebagai systematic review (Anwar, 2005).

HASIL DAN DISKUSI

Hipnosis

Hipnosis adalah kondisi seseorang dibawah pengaruh sugesti, gelombang otaknya berada dibawah alpa atau teta. Sehingga dalam kondisi relaks mudah ditanamkan sugesti. Hipnosis dalam hal ini bukan merupakan hal yang berkaitan dengan magic. Akan tetapi merupakan upaya

mengoptimalkan energi bawah sadar dimana dalam kondisi hipnosis orang akan mudah menerima saran atau masukan dari orang lain. Berbeda dengan kondisi tidur, saat tidur seseorang tidak sadar akan sekitarnya, sedangkan kondisi hipnosis seseorang tetap sadar akan kondisi sekitarnya, hanya kesadaran dari pikiran sadar berpindah ke pikiran bawah sadar (Ardianti, 2015).

Dengan pengertian lain, hipnosis adalah keadaan pikiran kita sedang lemah sehingga mudah ditembus, kondisi demikian memungkinkan bagi seseorang terapis untuk memodifikasi pikiran bawah sadar dengan sugesti positif (Navis, 2013). Setiap manusia mempunyai dua jenis pikiran, pikiran sadar (conscious mind) dan pikiran bawah sadar (subconscious mind), pikiran sadar adalah logika dan rasionalitas yang berfungsi mengidentifikasi informasi yang masuk. Pikiran sadar menerima informasi dan kemudian membandingkan dengan pengalaman dan informasi sebelumnya, kemudian menganalisis informasi tersebut, bermanfaat atau berbahaya dan memutuskan tindakan terhadap informasi tersebut. Pikiran bawah sadar berhubungan dengan emosi, intuisi, kreativitas, kepribadian, kebiasaan, nilai etika dan kepercayaan. Pikiran bawah sadar tidak memilah informasi yang masuk dan memiliki kemampuan memori yang tidak terbatas sehingga merupakan gudang informasi. Seorang manusia pada usia 0-7 tahun, seluruh tindakannya lebih didominasi pikiran bawah sadar sehingga kelihatan kecerdasan yang luar biasa. Kecerdasan anak memiliki dua sisi yang bertolak belakang, tergantung bagaimana orang tua mengelolanya. Karena kata-kata dapat berimplikasi menjadi sugesti yang memberdayakan atau menjerumuskan. Pikiran bawah sadar memiliki karakteristik unik yaitu: bersifat lugu, ingatan yang tidak terbatas, mendominasi tindakan manusia, mengendalikan pikiran sadar dan memberi wujud pada reaksi fisik maupun psikis (emosi) (Herna, 2014).

Parenting

Hornby menjelaskan bahwa, secara etimologi “parenting” berasal dari bahasa Inggris “parent” artinya “orangtua” dan kamus Oxford parenting adalah “the process of caring for your child or children” sedangkan Brooks mendefinisikan parenting merupakan serangkaian interaksi yang terjalin antara orangtua dan anak yang terus berlanjut serta membawa perubahan bagi kedua belah pihak (Risa, 2019).

Orang tua merupakan pembimbing, pendidik, perawat, penjaga dan pelindung bagi anak, mendampingi serta mengarahkan anak selama tahap pertumbuhannya. Pola asuh pada anak usia dini akan membentuk karakter di masa depan, hendaknya orang tua memberikan stimulasi yang cukup sejak dini agar tidak menghambat kemampuan sosialisasi anak di masa depan. Usia dini merupakan masa penting dalam tahapan tumbuh kembang, Pengasuhan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya, mulai dari kepribadian, mental, moral, sosial dan spiritualnya. Keberhasilan semua aspek tersebut sangat bergantung pada lingkungan kehidupan anak yang utama adalah lingkungan keluarga, kemudian sekolah dan masyarakat. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda biasanya diturunkan dan diterima dari orang tua sebelumnya (Handayani, 2021).

Positive parenting/pengasuhan positif memiliki beberapa prinsip kunci, yaitu;

1. pemenuhan nutrisi anak karena berpengaruh pada perkembangan fisik, konsentrasi, dan kemampuan mental lainnya
2. Kehidupan yang seimbang antara bermain, belajar, mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan orang tua menyediakan waktu bersama anak, mengajarkan kehidupan agar anak memiliki regulasi diri dalam kedisiplinan
3. Mengembangkan rasa aman untuk melindungi anak dari dampak negatif dari lingkungan.
4. Memelihara komunikasi yang terbuka kepada anak, teman, pihak sekolah, dan lingkungan sekitar anak.
5. Menjadi orangtua yang aktif, sehingga anak merasa didengarkan, memiliki ikatan yang kuat, dan memahami potensi keterbatasannya.

Semuanya harus diawali dari sikap dan karakter orangtua yang positif baik terhadap kehidupan, dunia, dan keluarga (Darosy, 2010).

Hypnoparenting

Hypnoparenting merupakan aplikasi hipnosis dengan tujuan mengasuh dan mendidik anak (parenting) yang dilakukan tanpa harus membuat seorang anak tertidur, namun dilakukan dengan memberi sugesti menggunakan kalimat yang dapat membangun rasa percaya diri dan dengan kata-kata yang bersifat positif dan lemah lembut hypnoparenting merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua dengan memetakan secara sistematis hal yang berhubungan dengan pikiran agar anak dapat mandiri serta siap menghadapi masa depan. Hypnoparenting dapat diartikan juga sebagai pembinaan anak dengan pengaruh hipnosis untuk menanamkan rekaman/sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak (Risa, 2019).

Cara-Cara melakukan hypnoparenting dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu;

1. Kondisikan anak dalam keadaan optimal dan dalam Kondisi Mood Positif
2. Ciptakan suasana keakraban antara orang tua dengan anak sebelum memulai hipnosis.
3. Saat anak sudah dalam keadaan tenang, anak sudah terbuka dan akrab dengan orang tua adalah saat yang tepat untuk melakukan induksi atau afirmasi .
4. Saat menginduksi atau memberikan afirmasi dapat menggunakan berbagai benda-benda di sekitar kita atau mainan yang disukai anak.
5. Kesediaan orang tua untuk melakukan kontak fisik dengan anak, sehingga anak dapat terbuka dengan orang tua jika dalam keseharian sering terjadi kontak fisik.
6. Memasukkan sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak dan diharapkan dapat tertanam pada pikiran bawah sadar anak.
7. Melakukan pengulangan untuk menanamkan sugesti positif dengan tujuan memprogram pikiran bawah sadar anak dengan program yang berkualitas.

Waktu Efektif Dalam Melakukan Hypnoparenting agar sugesti yang orang tua tanamkan dapat

menancap dan menetap pada anak, yaitu :

1. Saat mengajak anak berdoa, suasana tenang dan suara lirih sehingga tercipta ketenangan dan anak pun mudah dihipnosis.
2. Saat anak bermain. Saat bermain, anak biasanya terfokus pada permainannya. Kondisi ini bisa orang tua gunakan untuk menanamkan sugesti-sugesti positif.
3. Saat sambil menggambar. Menggambar adalah media yang bisa digunakan untuk menghipnosis anak. Gunakanlah gambar sebagai awal dalam memasukkannya sugesti.
4. Sebelum tidur merupakan waktu terbaik untuk menghipnosis anak karena berada dalam kondisi yang sangat rileks, tenang, dan otaknya berada dalam gelombang alpha atau theta sehingga RAS (Reticular Analysis System) terbuka lebar dan sugesti lebih mudah ditanamkan.
5. Ketika pagi hari ia mulai terbangun, menggerak-gerakkan tubuhnya, dan ada gerakan bola mata. Di balik matanya yang masih terpejam, masukkan sugesti-sugesti positif.
6. Saat anak makan Ketika anak sedang makan dalam keadaan yang relaks. Selain menikmati rasa dari makanan itu, ia juga menikmati suasana di sekelilingnya. Saat inilah orang tua bisa memberikan sugesti positif dalam pikirannya.
7. Saat mendinginkan anak menangis Ketika tangisan anak mulai mereda, ia justru sedang menciptakan ketenangan dalam dirinya sendiri. Sambil menenangkan perasaan dan pikirannya, orang tua dapat menghipnosis anak secara perlahan.
8. Saat membuai anak di mana kondisi ini serupa dengan keadaan ketika ia hendak tidur dan berada dalam kondisi tenang. Pikiran dan perasaannya juga berada pada tingkat yang rendah.
9. Melalui nyanyian bisa digunakan untuk menghipnosis anak. Nyanyian dengan alunan nada yang lembut dan pelan bisa membuat anak terhipnosis dengan mudah.
10. Mendongeng dapat dijadikan sebagai metode Hipnosis yang efektif. Anak akan duduk diam dan menyimak dongeng yang dibacakan oleh orang tuanya. Pilihlah dongeng yang dapat memotivasi anak.
11. Ketika anak sedang fokus pada suatu hal, ia akan lebih mudah menerima sugesti dari luar. Ucapkan sugesti dengan suara yang lembut dan nada yang rendah (Silawati & Yanti, 2015).

Hypnoparenting memberikan beberapa manfaat terhadap pembentukan karakter dan pengasuhan anak antara lain:

Membentuk Kepribadian anak

Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, baik orang tua, guru di sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Orang tua melalui metode hypnoparenting mensugesti anak dengan hal yang positif dapat menjadi acuan dalam membentuk kepribadian positif pada anak (Firdaningrum, A., Muarifa, A., & Soimah, L. 2019).

Metode hypnoparenting dapat dijadikan pedoman dalam mendidik anak untuk menanamkan karakter mandiri, tanggung jawab, cinta damai, bersahabat, jujur, kreatif, disiplin, toleransi, rasa ingin

tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras serta religius, Hypnoparenting dapat membentuk perubahan perilaku, perubahan kedisiplinan waktu (Silawati, 2015)

Mengatasi Permasalahan anak usia dini

Prinsip utama hypnoparenting adalah menggunakan kata sugesti berulang terhadap anak ketika otak mereka berada dalam gelombang Alpha (8-12 Hz) yaitu berada dalam keadaan atau kondisi rileks (mengantuk dan mata mulai menutup). Saat tersebut orangtua memberikan kalimat bernada afirmatif positif berkaitan dengan tantrum, sehingga hal ini akan menjadi stimulus untuk diproses otak dalam keadaan sadar dan kemudian akan direkam kuat pada alam bawah sadarnya. Sehingga apabila rekaman tentang perilaku positif pelepasan tantrum sudah kuat, maka akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya dalam pelepasan tantrum yang positif (FP Astuti, I Sofiyanti, H Setyowati, 2019)

Mengatasi perilaku negatif (alligator's brain) pada anak

Anak-anak sering bertingkah laku yang membuat orang tua kewalahan seperti menangis dengan menjerit serta berguling di lantai sambil berteriak di mana saja, saat anak merasa tidak nyaman atau karena keinginan tidak terpenuhi. Melihat kejadian tersebut, ibu secara spontan memarahi anak dan mencubit lengan anak dengan tujuan agar anak diam. Hasilnya adalah anak semakin menjerit kesakitan dan berteriak kencang. Sikap negatif yang dinamakan alligator's brain sebagai salah satu cara meluapkan emosi dan ketidaknyamanan saat menghadapi suatu hal. Keberhasilan hypnoparenting dalam menjinakkan alligator's brain pada anak adalah dengan kasih sayang, empati, dan kelembutan hati dari orang tua. Secara fisiologis, saat orangtua menatap mata anak dengan tatapan yang sayu, lembut, dan suara yang merdu, maka sebenarnya orangtua telah berhasil mengantarkan anak masuk dalam gelombang alpha dan theta. Ini merupakan golden momentum yang tepat sekali untuk menjinakkan alligator's brain yang dimiliki anak. Metode hypnoparenting lebih mudah dan efektif jika dibandingkan ketika orang tua memberi tahu anak dengan menggunakan kekerasan seperti memukul, menghardik, atau bahkan menyumpahnya. Orang tua yang sering memukul anak pada dasarnya tidak menjadikan mereka jera akan tetapi bisa menjadikan mereka semakin menambah perbuatan negatif, karena yang dihukum bukanlah diri anak melainkan organ fisiknya (Ulfa, 2019).

Mengatasi Gizi Anak

Mengatasi anak yang memilih-milih makanan (picky eater) sehingga berpengaruh pada penyerapan gizi, Hypnoparenting merupakan salah satu cara mencegah terjadinya anak yang memilih makanan (picky eater) pada anak. Pemberian hypnoparenting selama 6 kali, memberikan rangsangan eksternal pada otak melalui indera pendengaran. Sehingga hal ini akan diproses di alam sadarnya sehingga akan terekam kuat di alam bawah sadarnya. Tindakan dan tingkah laku anak prasekolah masih sangat banyak dipengaruhi alam bawah sadarnya. Orang tua menanamkan sugesti melalui kalimat afirmasi langsung ke alam bawah sadar sesuai sugesti tersebut. Anak usia prasekolah adalah makhluk yang paling mudah menerima sugesti, terutama dari tokoh yang dianggap memiliki otoritas lebih tinggi, seperti orang tua. Mereka cepat sekali menangkap suatu ide yang kemudian dipersepsikan sesuai kemampuan berpikirnya sebagai seorang anak dan menerimanya sebagai suatu

kebenaran (Anugraheni, I, 2017).

Menanamkan karakter anak

Hypnoparenting digunakan dalam mendidik anak usia dini karena dapat membantu orang tua dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan dengan metode tersebut juga dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan karakter mulia dengan bimbingan orang tua sehingga menghindarkan anak dari perilaku menyimpang. pengasuhan anak dengan menggunakan ragam metode yang salah satunya adalah metode hypnoparenting, sehingga orangtua bisa menggunakan atau memodifikasinya sesuai dengan keperluan dan karakteristik pengasuhan di rumah (Silawati, A Yanti, 2015).

KESIMPULAN

Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal, yaitu pengaruh dari diri sendiri dan dari luar diri yaitu dari orang tua, guru, teman maupun lingkungan masyarakat sekitar. Orang tua dalam mendidik, membesarkan dan mengasuh anak adakalanya mengadopsi pengasuhan yang diterima dari orang tuanya, dapat juga dengan menerapkan pola pengasuhan yang lain.

Hypnoparenting merupakan metode pengasuhan anak yang dilakukan dengan memberikan sugesti positif kepada anak dengan memanfaatkan alam bawah sadar seorang anak, karena alam bawah sadar akan menyimpan memori yang tidak terbatas dan dalam jangka waktu lama, sehingga diharapkan sugesti positif yang diberikan orang tua akan tertanam dalam memori anak hingga anak dewasa.

REFERENSI

- Anwar, Rusnawa. 2015. Meta Analisis. Fakultas Kedokteran Unpad, Bandung.
- Ardianti. I. (2015). Konsep Hypnoparenting dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak. Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN): Ponorogo. Diakses dari: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/749/1/BAB%20I-V.pdf>
- Fatmawati. (2016). Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja. Jurnal RISALAH, Vol. 27, No. 1, Juni 2016: 17-31. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/127797-ID-peran-keluarga-terhadap-pembentukan-kepr.pdf>
- Firdaningrum, A., Muarifa, A., & Soimah, L. (2019). Hypnoparenting As A Way For Parents To Build Positive Personality In Children. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 2(1), 16-21. doi:<http://dx.doi.org/10.20961/shes.v2i1.36157>. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/36157/26083>
- Gunawan, Adi W. (2020). Hypnosleep: Cara Mudah Membantu Anak Berubah#1, 12 Mei 2020. <https://youtu.be/T8XkGWgyM60>

- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168. https://www.researchgate.net/publication/355066308_Karakteristik_Pola-pola_Pengasuhan_Anak_Usia_Dini_dalam_Keluarga
- Herna, Asep. 2014, *Hebatnya Hipnosis Anak*, Jakarta, PandaMedia, 2014 , ISBN 979-780-705-3.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887>
- Munjidah, Annif & Hidaayah, Nur. (2018). Optimalisasi Pola Asuh Anak Dengan Hypnoparenting Di Wonokromo Surabaya. *Community Development Journal*, 2(1). <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/718/573>
- Navis, Ali Akbar. *Menjadi Orang Tua Idaman dengan Hypnoparenting*. Jakarta: Katahati, 2013.
- Rakhman, Fathor & Pratiwi, Emy & Darmawati, Irma & Mulyanti, Mulyanti. (2022). Urgensi Metode Hypnoparenting Dalam Mendidik Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 6. 468. 10.35931/am.v6i3.1008. https://www.researchgate.net/publication/359860604_Urgensi_Metode_Hypnoparenting_Dalam_Mendidik_Anak_Usia_Dini/citation/download
- Sirjon, Sirjon & Mulyanie, Endang & Krobo, Andrianus & Reba, Yansen. (2021). Pelatihan Penerapan Hypnoparenting dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3. 89-95. 10.24036/abdi.v3i1.99. https://www.researchgate.net/publication/352087487_Pelatihan_Penerapan_Hypnoparenting_dalam_Pengasuhan_Anak_Usia_Dini
- Sri, S. N., Rizka, M. A., & Maskun, M. (2018). Pengaruh Pelatihan Hypnoparenting Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(1). <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/download/649/610>
- Ulfa, R. A. (2019). Hypnoparenting; Sebuah Metode Menjinakkan Alligator's Brains Pada Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 39-49. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/118/108>